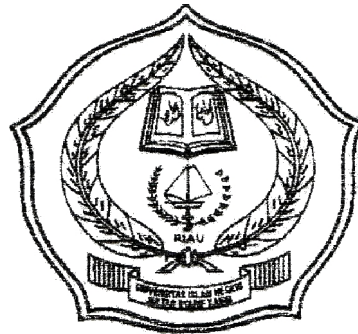


**KORELASI PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN SIKAP
PERCAYA DIRI SISWA DALAM BERKOMUNIKASI KELAS X
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI I SINGINGI
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**ASISKA AGUSTIN
NIM. 10716000056**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

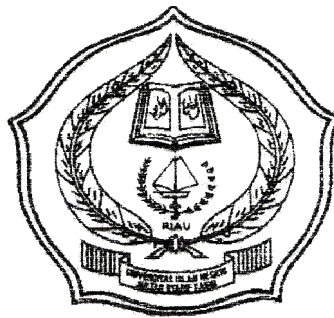
**KORELASI PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN SIKAP
PERCAYA DIRI SISWA DALAM BERKOMUNIKASI KELAS X
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI I SINGINGI
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

ASISKA AGUSTIN

NIM. 10716000056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Penerapan Metode Diskusi dengan Sikap Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Asiska Agustin NIM. 10716000056 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Pekanbaru, 13 Rajab 1432H
15 Juni 2011M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M. Pd

Dra. Nurasmawi, M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Penerapan Metode Diskusi dengan Sikap Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Asiska Agustin NIM. 10716000056 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tanggal 12 Mei 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 11 Sya'ban 1432 H

13 Juli 2011 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salven Hasri, M.Pd.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.


Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

PERSEMBAHAN



Kesuksesan ku hari ini dan
bahkan yang akan datang.....
khusus untukmu Ibu dan
spesial untukmu ayah
Ibu, Ayah.....

Tulusnya cintamu & putihnya kasihmu
tak akan pernah terbalaskan...
Eratnya pelukmu, nikmatnya belaianmu
tak akan pernah terlupakan
Ibu, Ayah.....

Kalian memberikanku hidup,
dan memberikanku kasih sayang
AKu akan menjadi yang terbaik bagimu
karena begitu besar pengorbananmu
untukku...
Ibu, Ayah.....

Sungguh tak tergantikan pengorbanan
kalian dengan apapun yang kumiliki...
Terima kasih untuk semua yang
kudapatkan selama ini!!!
Semoga kebahagiaan ini bisa menjadi
kebanggaan bagimu "Ibu & Ayah"
Izinkan anakmu membahagiakan kalian
sampai ujung nyawa q....

PENGHARGAAN

Puji syukur tiada terhingga kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW., keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya untuk mengarungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul Korelasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II dan III yang telah memberikan kemudahan selama penulis melakukan perkuliahan hingga proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru beserta dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran dan sudi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Akmal, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi beserta seluruh dosen yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dengan mengucapkan terima kasih yang setulusnya.
5. Ibu Siti Aisyah, M. Ag selaku Penasehat Akademis beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
6. Bapak Kepala perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Maspar, MM selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Singingi dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-muridnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
8. Ayahanda Sanusi dan Ibunda Waliyana S.Pd tercinta yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
9. Saudara sekandung (Abangku Asep Sukma) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta di Program Studi Pendidikan Ekonomi terkhusus lokal A dan seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis baik dari segi pemikiran, semangat, dukungan, perhatian dan do'anya. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua sahabat-sahabat terbaik yang sangat penulis banggakan.
11. Saudara sepupu (Adikku Ivana Banowati) Terima kasih yang setulusnya buatmu yang penulis sayangi.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin...

Pekanbaru, 15 Juni 2011

Penulis

ASISKA AGUSTIN

10716000056

ABSTRAK

Asiska Agustin (2011): Korelasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu penerapan metode diskusi (variabel bebas/variabel X) dan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi (variabel terikat/variabel Y). Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah korelasi antara kedua variabel yang diteliti yakni penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru EKONOMI dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Singingi Kec.Singingi Kab. Kuantan Singingi, sedangkan objeknya adalah korelasi penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 105 orang beserta 1 orang guru EKONOMI, sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Data-data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik diantaranya teknik angket dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari penelitian terhadap 2 variabel ini adalah berupa data-data bersifat interval, sehingga analisis terhadap data tersebut menggunakan teknik korelasi product moment.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi, dengan mengetahui bahwa $r_{xy} = 0,676$ lebih besar dari pada "r" tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,354 < 0,676 > 0,273$.

ملخص

أسييسكا أغوستين (2011): ارتباط تطبيق طريقة المناقشة بثقة الطلاب في الاتصال لطلبة الصف العاشر في درس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 سيغيفي مركز سيغيفي منطقة كونتان سيغيفي.

رين وهما تطبيق طريقة المناقشة يتكون هذا البحث من المتغير وثقة الطلاب في الاتصال (المتغير X) المتغير الحري أو المتغير المشكلة في هذا البحث الارتباط بين (Y) المربوط أو المتغير المتغيرين المبحوثين وهو تطبيق طريقة المناقشة بثقة الطلاب في طريقة المناقشة في الاتصال. الهدف في هذا البحث لمعرفة ارتباط تطبيق بثقة الطلاب في الاتصال.

الموضوع في هذا البحث المدرس لدرس الاقتصاد وطلاب الصف بالمدرسة العليا الحكومية 1 سيغيفي مركز العاشر سيغيفي منطقة كونتان سيغيفي بينما الهدف في هذا البحث تطبيق هذا البحث طريقة المناقشة بثقة الطلاب في الاتصال. الأفراد في جميع لصف العاشر بقدر 10 طالب مع المدرس لدرس الاقتصاد وعدد في هذا البحث بقدر 50 طالبا. وتؤخذ البيانات في هذا البحث الأسالي الأتية وهي الأسئبان و التوثيق. والبيانات التي جمعت في هذا البحث على شكل البيانات الفاصلة وتحلل بأسلوب لحظة إنتاج الارتبا

وتدل نتائج هذا البحث أن هناك ارتباطا دالا بين تطبيق طريقة أكبر من $r_{xy} = 0,676$ مع الإدراك أن المناقشة إلى ثقة الطلاب في الاتصال ر" الجدول في توى الدلالة 5 في المائة أو 1 في المائة وهي $0,354 < 0,676 > 0,273$.

ABSTRACT

Asiska Agustin (2011): The Correlation Of Discussion Method Implementation Toward Students' Confident In Communication For The Tenth Year Students In The Subject Of Economic At State Junior High School Singing District Of Singing Kuatan Singingi Regency.

This research consists of two variables, namely the implementation of discussion method (independent variable or X variable) and students' confident in communication (dependent variable or Y variable). The problems in this research is the correlation between both variables it is the implementation of discussion method with student' confident in communication. The aim of this research is to know the correlation of discussion method implementation with students' confident in communication.

The subject in this research is the teacher of economic and tenth year students of state junior high school singing district of singing Kuatan singingi regency while the object is the correlation of discussion method implementation, the populations in this research as much as 50 persons. The data in this research are collected by questionnaires and documentation. And the data have been collected are in the form of interval data and analyzed by using the technique of product moment correlation.

The conclusion of this research is that there is significant correlation between discussion method implementation and students' confident in communication, and to know that $r_{xy} = 0,676$ is higher than "r" in significant level of 5% and 1% it is $0,354 < 0,676 > 0,273$.

ملخص

اِدْصَنَقَالَا سِرْدَ فِي رِاشَعَالْ فَالَصَّ قَبْلَطَا الصَّتَّالَا فِي بِلَا الطُّ مَقْتَبْ مَشَاقْنِمَا مَقَرِطَ قَبِيطَا طُيْتَرَا: (2011) سكا أغوستين أسي
اَنْتَنُوكُ مَقْنَطِي مَغِيغِيَسَ زَكِّي مَغِيغِيَسَ 1 شَقِي مَوَكَا اَلِيْلَعَالْ قَطَسُوتَمَالْ سِرْلِمَالْ
يَغِيغِيَسَ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PERSEMBAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	7
A. Konsep Teoretis	7
1. Sikap Percaya Diri	7
2. Penerapan Metode Diskusi	10
a. Pengertian Penerapan	10
b. Metode Diskusi	11
c. Tujuan Metode Diskusi	14
d. Macam-Macam Metode Diskusi	14
e. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi	15
f. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi	18
g. Manfaat Metode Diskusi	20
3. Hubungan Penerapan Metode Diskusi dengan Sikap Percaya Diri	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Konsep Operasional	22
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	24
1. Asumsi Dasar	24
2. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Singingi	30
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Singingi	31
3. Keadaan Guru	32
4. Keadaan Siswa.....	34
5. Kurikulum.....	35
6. Sarana dan Prasarana	36
7. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Singingi.....	37
B. Penyajian Data	37
1. Penyajian Data tentang Penerapan Metode Diskusi	38
2. Analisis Data tentang Penerapan Metode Diskusi.....	56
3. Penyajian Data tentang Sikap Percaya Diri	58
4. Analisis Data tentang Sikap Percaya Diri.....	67
5. Analisis Data tentang Penerapan Metode Diskusi terhadap Sikap Percaya Diri	 69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Singingi Tahun Pelajaran 2010/2011	38
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Singingi Tahun Pelajaran 2010/2011	39
Tabel 4.3	Kurikulum SMA Negeri 1 Singingi Tahun Pelajaran 2010/2011	40
Tabel 4.4	Keadaan Ruang SMA Negeri 1 Singingi Tahun Pelajaran 2010/2011	41
Tabel 4.5	Guru Merumuskan tujuan yang ingin dicapai	44
Tabel 4.6	Guru Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	45
Tabel 4.7	Guru Menggunakan jenis diskusi panel	46
Tabel 4.8	Guru Terlebih dahulu menetapkan masalah yang akan dibahas	47
Tabel 4.9	Guru Membahas masalah sesuai materi pembelajaran	48
Tabel 4.10	Guru Terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang Berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi	49
Tabel 4.11	Guru Menunjuk moderator dan notulen	50
Tabel 4.12	Guru terlebih dahulu memeriksa bahan yang telah dipersiapkan Oleh kelompok penyaji	51
Tabel 4.13	Guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat Mempengaruhi kelancaran diskusi.....	52
Tabel 4.14	Guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya diskusi	53
Tabel 4.15	Guru anda membacakan aturan-aturan pelaksanaan diskusi.....	54
Tabel 4.16	Kelompok penyaji melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan guru	55
Tabel 4.17	Merasa senang dan nyaman dalam mengikuti diskusi	56
Tabel 4.18	Guru member kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi Untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.....	57
Tabel 4.19	Disetiap diskusi mengeluarkan pendapat	58
Tabel 4.20	Guru mampu mengendalikan pembicaraan pada pokok persoalan yang sedang dibahas	59
Tabel 4.21	Guru menyimpulkan pokok-pokok pembahasan dalam diskusi	60
Tabel 4.22	Siswa Mampu menyimpulkan materi diskusi yang telah dibahas Oleh kelompok penyaji	61
Tabel 4.23	Rekapitulasi Angket tentang penerapan metode diskusi.....	62
Tabel 4.24	Siswa mencatat semua permasalahan-permasalahan materi pada Kelompok penyaji	65

Tabel 4.25	Siswa membuat pertanyaan dari permasalahan yang ada pada Materi yang disampaikan kelompok penyaji	66
Tabel 4.26	Siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji	67
Tabel 4.27	Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan	68
Tabel 4.28	Siswa menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami	69
Tabel 4.29	Siswa membantu menjawab pertanyaan penyaji	70
Tabel 4.30	Siswa berbicara dengan lancar	71
Tabel 4.31	Siswa meluruskan dua pendapat yang berbeda	72
Tabel 4.32	Rekapitulasi Angket tentang sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi	73

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	Kuesioner (angket penelitian)
<i>Lampiran 2</i>	Rekapitulasi skor jawaban angket tentang penerapan metode diskusi (variabel X)
<i>Lampiran 3</i>	Rekapitulasi skor jawaban angket tentang sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi (variabel Y)
<i>Lampiran 4</i>	Rekapitulasi skor jawaban angket tentang penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi
<i>Lampiran 5</i>	Tabel perhitungan mencari koefisien korelasi penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi
<i>Lampiran 6</i>	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi 2010/2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap percaya diri merupakan keadaan mental yang siap menerima apa pun dengan tegar dan sabar. Anak yang cerdas pasti akan merawat sikap percaya dirinya untuk menghasilkan prestasi yang hebat. Termasuk, meyakini bahwa sikap percaya diri yang didukung dengan pikiran dan perasaan positif pasti akan menghasilkan sukses tanpa batas. Sikap percaya diri adalah fondasi terpenting untuk membangun kualitas diri yang hebat. Dengan bermodalkan kepercayaan diri yang tinggi, anak bisa melangkah dengan tegar untuk memenangkan semua kompetisi hidup di level tertinggi.

Sikap percaya diri tidak hadir begitu saja ke dalam perasaan dan pikiran, tapi harus dibangun setahap demi setahap hingga mental diri mencapai kekayaan batin yang sempurna. Prestasi-prestasi hebat di muka bumi ini dihasilkan oleh kemauan dan kerja keras yang didukung dengan tanpa syarat oleh sikap percaya diri yang tinggi. Anak yang mampu bersikap positif dan rendah hati dalam balutan sikap percaya diri yang tinggi akan mencapai sukses dengan optimal.¹

Sikap percaya diri itu akan muncul apabila sering diterapkan. Salah satunya adalah melalui penerapan dalam metode diskusi pada proses

¹ <http://kecerdasanmotivasi.wordpress.com/2010/03/11/sikap-percaya-diri/lmbr>. 1

pembelajaran. Penerapan metode diskusi merupakan salah satu cara guru untuk menginformasikan ilmu kepada siswanya. Penerapan metode ini melibatkan seluruh siswa untuk saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode ini diterapkan guru dengan membentuk kelompok-kelompok didalam proses belajar mengajar. Setiap kelompok ini akan saling bertukar pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan dalam pelajaran tersebut.

Penerapan metode diskusi dalam proses belajar mengajar memiliki hubungan terhadap sikap percaya diri anak. Hal ini dikarenakan ketika dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode diskusi berarti secara tidak langsung melatih dan menuntun siswa untuk berbicara baik dalam hal mengeluarkan pendapatnya ataupun mencurahkan ide-ide yang berkenaan dengan pembelajaran. Penerapan metode diskusi ini memicu anak untuk selalu mengembangkan potensinya berkenaan dengan kemampuan lisannya. Hal demikian ini akan mendorong siswa untuk selalu merasa percaya diri dalam mengungkapkan apa yang ia ketahui berkenaan dengan materi yang dipelajari.

Berkomunikasi dalam kelompok diskusi adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu beriteraksi dalam sebuah kelompok kecil. Berkomunikasi dalam kelompok diskusi sudah dapat dibayangkan

bahwa dalam jangka waktu yang panjang akan dapat berguna dalam meningkatkan proses diskusi kelompok.²

Penerapan metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Penerapan metode diskusi dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti pada zaman sekarang ini, mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

1. Mendorong siswa berpikir kritis.
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
3. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.
4. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.³

Metode diskusi dalam suatu pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan juga merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemampuannya, dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda,

²Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1985) halaman 8.

³Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) halaman 205

agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya. Pendidikan formal di sekolah hanyalah sebagian kecil saja dari pendidikan yang ada, tetapi ia merupakan inti dan tidak bisa lepas kaitannya dengan proses pendidikan secara keseluruhannya.⁴

Berdasarkan pengamatan penulis guru telah menerapkan metode diskusi namun masih ada di antara siswa yang tidak mau mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi yang diterapkan oleh guru tersebut, maka dari itulah penulis tertarik untuk mengkaji dan memperdalam pengetahuan tentang permasalahan tersebut dengan mengangkat permasalahan ini dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul : **“Korelasi Penerapan Metode Diskusi dengan Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul.

1. Metode diskusi

⁴ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) halaman 11.

Metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah.⁵

2. Sikap percaya diri

Percaya diri adalah merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi kita dan kita yakin bahwa kita mampu mengelola apapun yang timbul.⁶

Adapun yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi yang telah diterapkan oleh guru tersebut.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat di temukan beberapa permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam menerapkan metode diskusi masih kurang optimal.

⁵ Abdul Ranchman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) halaman 194.

⁶ Ellen Balke, *Know Youerself*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2003) halaman 99

- b. Siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.
- d. Sikap percaya diri siswa yang masih kurang optimal.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang melengkapi kajian ini, penulis memfokuskan pada Korelasi penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi yang belum optimal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah apakah ada korelasi yang signifikan antara penerapan metode diskusi dengan sikap kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Singingi Kecamatan Singingi kabupaten kuantan singingi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. Sebagai informasi bagi siswa agar senantiasa meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai informasi bagi guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi seputar penerapan metode diskusi dalam pelajaran ekonomi terhadap rasa percaya diri siswa.
- c. Menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis mengenai korelasi penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- d. Memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Sikap percaya diri

Sikap percaya diri adalah sikap yang tahu akan kemampuan dan kelemahannya, sehingga ia merasa nyaman dengan keadaan dirinya, menerima kritikan dari orang lain, bisa mengakui keberhasilan orang lain, dan tidak perlu membangga-banggakan apa yang telah dilakukan atau dimilikinya. Orang yang mempunyai percaya diri biasanya adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya, menghormati orang lain, mempunyai motivasi tinggi dan toleran terhadap perbedaan.¹

Sikap percaya diri adalah seperti ilmu padi “semakin berisi semakin merunduk ketanah”, yang artinya ia akan rendah hati dan tidak perlu membanggakan apa yang dimilikinya. Sikap percaya diri perlu di miliki oleh seseorang namun sikap percaya diri ini tidak boleh berlebihan. Perkembangan siswa sangat memerlukan kepercayaan diri agar siswa tersebut dapat bebas mengemukakan pendapatnya, mengembangkan kreativitasnya dan kemampuannya. Menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa dapat

¹ <http://ihf-org.tripod.com/pustaka/ratna/sikappercayadiriyangbenar.htm>, lmr 1

ditunjukkan dengan sikap kasih sayang, perhatian, membiarkan anak untuk mengembangkan kreativitas, dan tidak mengekang anak.²

Kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah. Ia terbentuk bukan dari apa yang kita perbuat namun dari keyakinan diri bahwa yang kita hasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi. Kepercayaan diri sejati senantiasa bersumber dari nurani, bukan dibuat-buat. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita walaupun karya-karya itu sukses. Sikap percaya diri sejati lahir dari keinginan dan tekad.³

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Sikap percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa – karena didukung

² *Ibid*, Imbr.1

³ Barbara De Angelis, *Confidence –Percaya Diri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2005) halaman 5-35.

oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁴

Langkah pertama untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah tidak lagi berpura-pura yakin secara berlebihan. Artinya kita harus jujur pada cara kita mengesampingkan kegelisahan diri. Beberapa cara untuk menipu diri bahwa kita memiliki keyakinan sikap percaya diri antara lain:

- a. Dengan menciutkan angan-angan kita
- b. Dengan membohongi diri sendiri tentang apa yang benar-benar dibutuhkan
- c. Dengan mengerjakan semua yang biasa-biasa saja
- d. Dengan menghindari orang-orang atau situasi yang menantang kita
- e. Dengan berkata pada diri sendiri masa bodoh.⁵

Sikap percaya diri memiliki beberapa indikator dan hal terpenting yang perlu diingat dalam mengembangkan kepercayaan diri adalah dengan terus berbuat sesuatu. Makin mampu kita menuntaskan target kita, makin besar rasa percaya diri kita. Berikut ini ada lima ciri yang terkait dengan bentuk kepercayaan diri yaitu :

- a. Keyakinan terhadap kemampuan kita untuk mengetahui perasaan kita sendiri
- b. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan diri sendiri
- c. Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang-orang lain, dengan pergaulan yang positif dan penuh pengertian
- d. Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian dan perhatian dalam segala situasi, khususnya disaat mengalami kesulitan.
- e. Keyakinan terhadap kemampuan mengetahui manfaat apa yang dapat kita sumbangkan kepada orang lain.⁶

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai sikap percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah :

⁴ http://percayadiri.asmakmalaikat.com/Jacinta F. Rini/memupuk_rasa_percaya_diri.htm,
lmbr. 1

⁵ Barbara De Angelis, *op. cit*, halaman 35.

⁶ *Ibid*, halaman 67-70.

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.⁷

John W Santrock menjelaskan bahwa rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Rasa percaya diri juga merupakan evaluasi diri yang menyeluruh. Untuk meningkatkan rasa percaya diri John menyebutkan ada 4 cara diantaranya :

- a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri

⁷ Jacinta F. Rini, *op. cit*, Imbr. 1

- b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial
- c. Prestasi
- d. Mengatasi masalah⁸

2. Penerapan Metode Diskusi

a. Pengertian penerapan

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, menyebutkan bahwa penerapan adalah pemasangan ataupun hal mempraktekkan, dan pengenalan.⁹ Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, bahwa penerapan tersebut adalah proses, cara, pembuatan menerapkan sekaligus pemasangan dan pemanfaatan, perihal mempraktikkan.¹⁰

b. Metode diskusi

Kata “*discusi*” berasal dari bahasa latin yaitu: “*diskussus*” yang berarti (memeriksa,menyelidik). ”*discutstre*” berasal dari akar kata *dis+cuture*. “*dis*” artinya terpisah “*cuture*” artinya menggoncang atau memukul (*to shake atau strike*), kalau diartikan maka *discutire* ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu, atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut (*to clear away by breaking up or cuturing*).

⁸ John W Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003) halaman 333-336

⁹ Peter Salim, dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:Modern English Press, 2005)halaman 1598

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka,2005)halaman 1180

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan sesuatu masalah.¹¹

Roestiyah berpendapat bahwa, di dalam penerapan diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, dalam memecahkan masalah, sehingga semuanya dapat aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹²

Salah satu aspek diskusi kelas adalah kemampuan untuk mengembangkan pertumbuhan kognitif. Aspek yang lain adalah kemampuan untuk menghubungkan dan menyatukan aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran. Sesungguhnya, sistem diskusi merupakan sentral untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Diskusi membantu menetapkan pola partisipasi dan secara konsekuen, memiliki dampak besar terhadap manajemen kelas. Diskusi tidak hanya memberikan kesempatan menggunakan pikiran, tetapi bila dikerjakan dengan tepat, membantu siswa membentuk suatu sikap positif terhadap cara berfikir.¹³

¹¹ Ramayulis, *metodologi pendidikan agama islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) halaman 253

¹² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) , halaman 5

¹³ *Ibid*, halaman 125-126

J.J. Hasibuan dan Moedjiono mengatakan bahwa diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁴

Penerapan diskusi memberi peluang bagi setiap orang untuk memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut. Sumbangan dari setiap orang/kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran kepemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai dihasilkannya pemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang dibahas.¹⁵

Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Diskusi dapat meningkatkan keberanian dan

¹⁴ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2000) halaman 20.

¹⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) halaman 106

keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan saran-saran. Disarankan agar guru menerapkan metode diskusi dalam mengatasi masalah kemampuan siswa berkomunikasi. Penerapan metode diskusi perlu dikembangkan untuk keterampilan berkomunikasi siswa agar menjadi berani mengungkapkan gagasan dan perasaannya sehingga suasana kelas akan terasa menjadi lebih aktif.¹⁶

c. Tujuan metode diskusi

Seorang guru dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar sebenarnya bertujuan untuk memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas. Supaya siswa dapat berpikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru. Diskusi dapat pula memupuk perasaan toleran pada siswa sehingga siswa dapat memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain, selain itu juga melatih siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.¹⁷

d. Macam-macam metode diskusi

¹⁶ <http://aagsyugimbal.blogspot.com/2011/02/meningkatkan-keterampilan-berkomunikasi.html>

¹⁷ *Ibid*, halaman 50.

Ramayulis mengungkapkan beberapa bentuk-bentuk diskusi di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut di antaranya yaitu :

1. The social problem meeting

Peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap peserta didik akan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti misalnya hubungan antar peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru atau personal sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas atau sekolah, hak-hak dan kewajiban peserta didik.

3. The open-ended meeting

Peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

4. The educational-diagnosis meeting

Peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas

pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.¹⁸

e. Langkah-langkah melaksanakan diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka diperlukan sebagai berikut :

1. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya :

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai control dalam pelaksanaan.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, maka dapat digunakan diskusi panel, sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, maka symposium dianggap sebagai jenis diskusi yang tepat.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang actual yang

¹⁸ Ramayulis, *op cit.* halaman 247.

terjadi dilingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus, manakala diperlukan.

2. Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah :

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan.
- d. Memberi kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.

- e. Mengendalikan pembicaraan pada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

3. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b. *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Selanjutnya, ditinjau dari sudut pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, metode diskusi terbagi menjadi dua pola :

- a. Pola diskusi *teacher centrality* (terpusat pada guru).

Diskusi yang berpola *teacher centrality* (terpusat pada guru), menunjukkan peranan guru antara lain :

- 1. Indikator, yakni peserta yang menampilkan agenda masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- 2. Direktur, yakni peserta yang mengarahkan pembicaraan pada agenda masalah yang harus dibicarakan.
- 3. Moderator, yakni peserta yang diberi wewenang mengatur lalu lintas pembicaraan para partisipan (siswa peserta).

4. Evaluator, yakni penilai kemajuan dan partisipasi para partisipan baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

b. Pola diskusi *student centrality* (terpusat pada siswa).

Adapun peran serta para siswa partisipan dalam diskusi berpola *student centrality* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai moderator, yakni salah seorang partisipan yang dipandang layak memimpin diskusi.
2. Sebagai kontributor, yakni pemberi kontribusi berupa pertanyaan, sanggahan, saran, dan sebagainya.
3. Sebagai encourager, yakni pemberi dorongan dan kesempatan kepada sesama partisipan untuk turut aktif memberi kontribusi.
4. Sebagai evaluator, yakni penilai jalannya pembahasan dan keputusan atau kesimpulan atau jawaban yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang disodorkan oleh guru sebagai moderator.¹⁹

f. Keunggulan dan kelemahan metode diskusi

Armai Arief menyebutkan bahwa setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian halnya dengan metode diskusi.

1. Keunggulan

Keunggulan metode diskusi tersebut antara lain :

¹⁹ Muhibbin syah, *op cit.* halaman 207-208.

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti : sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar.
- c. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- d. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- e. Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik
- f. Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain.

2. Kelemahan

- a. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.²⁰

g. Manfaat metode diskusi

²⁰ Armai Arief, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) halaman 148-149.

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain :

1. Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
2. Mereka tidak terjebak kepada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia memepertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri.
3. Berbagai diskusi timbul dari percakapan guru dan peserta didik mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan. Bila kelompok/kelas itu ikut serta membicarakan dengan baik, niscaya segala kegiatan belajar itu akan beroleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik lagi.
4. Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban “ia” atau “tidak” saja.

5. Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas, karena dari pembicaraan itu mereka berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru yang dibutuhkan.
6. Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, unek-unek dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu, sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.²¹

3. Hubungan penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri

Trianto berpendapat bahwa, penerapan metode diskusi ini dapat membantu siswa membentuk dan mengekspresikan pikiran dan pendapat secara bebas. Diskusi merupakan situasi dimana guru dan para siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain dan berbagai gagasan dan pendapat mereka.²²

²¹ Ramayulis, *op cit* , halaman 260

²²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) halaman 127

Penerapan metode diskusi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mendukung rasa percaya diri anak setiap kali ia merasa rapuh berarti memberikan dasar kuat yang akan membantunya mengatasi dengan percaya diri berbagai masalah di masa depan. Membantu anak juga untuk tumbuh percaya dirinya dan menggali bakat praktis dan intelektual mereka berarti mendukung pekerjaan sekolah mereka dan memberi mereka alasan untuk menganggap diri mereka cukup berusaha.²³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan tentang kepercayaan diri siswa dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh Jushendri pada tahun 2006 dengan judul **“Kepercayaan diri siswa dalam kegiatan diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan”**. Kemudian dari penelitian terdahulu tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu tersebut kepercayaan diri siswa dalam kegiatan diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Kec.Bunut Kab. Pelalawan berdasarkan data yang dikumpulkannya ternyata hasilnya berada pada rentang 76%-100% dengan prosentase rata-rata yakni 76,57% atau dikategorikan “Tinggi.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Tinggi rendahnya kepercayaan diri siswa di SMA 1 Singingi

²³Elizabeth Hartley, *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Popular, 2000) halaman 196.

Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari indikator-indikator berikut :

1. Indikator dari penerapan metode diskusi meliputi :
 - a. Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - b. Guru menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
 - c. Guru menetapkan masalah yang akan dibahas
 - d. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi
 - e. Guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi
 - f. Guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi
 - g. Guru melaksanakan diskusis sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan
 - h. Guru memberi kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
 - i. Guru mengendalikan pembicaraan pada pokok persoalan yang sedang dibahas
 - j. Guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi

2. Indikator dari sikap percaya diri tersebut sebagai berikut :

- a. Siswa mampu mengungkapkan pendapat, ide-ide atau gagasan.
- b. Siswa bisa menyampaikan ide dengan bahasa yang baik dan tidak menyinggung pendapat orang lain
- c. Siswa berjiwa besar menerima masukan atau tanggapan orang lain
- d. Siswa mampu mengontrol emosi ketika memberi atau menerima pendapat.
- e. Siswa bisa menerima segala keputusan yang telah dibuat tanpa memandang rendah orang lain
- f. Siswa bisa mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas
- g. Siswa bisa mengendalikan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki dan bisa berbagi dengan orang lain.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi berbeda-beda.

- b. Ada kecenderungan penerapan metode diskusi berhubungan dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
- H_o : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 Mei 2011 sampai 10 Juni 2011, tetapi peneliti telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Singingi, sedangkan obyek penelitian adalah penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran ekonomi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 1 Singingi kecamatan Singingi kabupaten kuantan Singingi yang berjumlah 105 orang¹, dengan rincian sebagai berikut :

KELAS	JULAH SISWA
X1	28
X2	26

¹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Singingi

X3	25
X4	26
JUMLAH	105

Dalam hal ini, peneliti mengambil sample dengan cara *stratified random sampling* (Sample Acak Sederhana), Yaitu dengan mengambil bagian yang mewakili keseluruhan dari tiap-tiap bagian. Oleh sebab itu, penulis mengambil sample 50 orang siswa secara acak dari masing-masing kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini, antara lain:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket yang dilakukan penulis ialah dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (siswa). Pertanyaan tersebut mengandung 5 pilihan jawaban antara lain: Pilihan A untuk jawaban Selalu, B untuk jawaban Sering, C untuk jawaban Kadang-kadang, D untuk jawaban Jarang dan E untuk jawaban Tidak pernah. Angket ini disebarkan kepada 50 orang siswa di tempat berlangsungnya penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data primer tentang penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

2. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data profil sekolah dan data-data lainnya yang terkait dengan judul penelitian yang dapat membantu penulis melengkapi arsip tentang penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Pengolahan data melalui angket untuk mengukur masing-masing variabel, yaitu variabel X (penerapan metode diskusi) dan variabel Y (sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi) dapat dilihat dari klasifikasi dan skor jawaban angket berikut:

Kategori selalu/ sangat baik	5
Kategori sering/ baik	4
Kategori kadang-kadang/ cukup baik	3
Kategori jarang/ tidak baik	2
Kategori tidak pernah/ sangat tidak baik	1 ²

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumusan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 13

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah³

Hasil pengolahan data penelitian itu selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi menurut Riduwan, sebagai berikut:

0% - 20% adalah kategori sangat tidak baik.

21% - 40% adalah kategori tidak baik.

41% - 60% adalah kategori cukup baik.

61% - 80% adalah kategori baik.

81% - 100% adalah kategori sangat baik.⁴

Analisis untuk melihat pengaruh antar variabel, penulis menggunakan teknik korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian Skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor Y⁵

³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 43

⁴ Riduwan, *op. cit*, h. 15

Harga r_{xy} yang telah diperoleh selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

Langkah selanjutnya setelah df diketahui adalah menginterpretasikannya sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_t$ maka H_a diterima H_0 ditolak.
2. Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

⁵ Ating Somantri dan Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006, h. 231

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi dibuka pada tahun 1994, tepatnya pada tanggal 2 Juni 1994. Dengan SK terakhir status sekolah No. 08/AE.508264, status keterangan SK sebagai penegrian. Didirikan di Kelurahan Muara Lembu Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi.

Pada tahun 1994 SMA N 1 Singingi mulai menerima siswa. Adapun jarak sekolah sejenis/setingkat terdekat adalah 20 Km. Lokasi berada di tepi jalan raya yaitu Jln. Jend. Sudirman No.175 dengan keliling tanah seluruhnya 22.142 m.

Semenjak berdirinya SMAN 1 Singingi hingga saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yang pada saat ini SMA N 1 singingi dipimpin oleh bapak Drs. MASPAR dengan wakil kepala sekolah bapak ERIS BUDIAWAN, S.Pd. sekolah ini terdiri dari 11 kelas (kelas X 4 kelas, kelas XI 4 kelas, kelas XII 3 kelas) dengan jumlah tenaga pengajar 27 orang.

Dalam perjalanan kegiatan, sekolah ini telah banyak mencapai prestasi-prestasi baik akademis ataupun non akademis. Hal ini terlihat dari hasil kumpulan piala dan penghargaan yang diperoleh oleh sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi

Visi SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi adalah mewujudkan sekolah yang berkualitas dilandasi iman, taqwa dan menguasai teknologi pendidikan.

Misi SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi antara lain adalah :

- a. Meningkatkan dan membudayakan disiplin bagi semua warga sekolah
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Menumbuhkan rasa bersaing pada setiap siswa untuk meraih prestasi
- d. Mendirikan shalat berjama'ah bagi seluruh warga sekolah
- e. Meningkatkan dan membudayakan membaca al-qur'an bagi seluruh warga sekolah
- f. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan aman
- g. Menjadikan lulusan SMA Negeri 1 singingi yang berkualitas dan menguasai teknologi informasi
- h. Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati di lingkungan SMA Negeri 1 Singingi
- i. Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, damai dan harmonis.

Tujuan SMA Negeri 1 Singingi meliputi :

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- d. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswanya. Begitu juga dengan SMA Negeri 1 Singingi kec. Singingi kab. Kuantan Singingi memiliki beberapa orang guru.

Tabel 4.1
KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 SINGINGI KEC. SINGINGI
KAB. KUANTAN SINGINGI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA GURU	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Drs. Maspar, MM	Kepsek	
2	Eris Budiawan.S.S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika
3	Eko Mulyono, S.Pd	Waka Kesiswaan	Sejarah
4	Sri Evita, S.Pd	Waka Sarana/Prasarana	Biologi
5	Dra. Emeldawaty	Waka Humas/BK	PKN
6	Fadlina Hasni,S.Pd	Wali Kelas X.1	Bahasa Indonesia
7	Setriani, S.Pd	Wali kelas X.2	Geografi/PKN
8	Devi Julianti, S.Pd	Wali Kelas X.3	Biologi
9	Vita Dahliyanti, S.Kom	Wali Kelas X.4	TIK
10	Safrianis,S.Pd	Wali Kelas XI.IPA	Fisika
11	Ria Anggraini, S.Pd	Wali Kelas XI.IPS 1	Matematika
12	Dra.syarmaini Agus	Wali Kelas XI.IPS 2	Bahasa Arab/Agama
13	Widiana Natalia,S.Pd	Wali Kelas XI.IPS 3	Bahasa Indonesia
14	Neny Yarispa, S.Pd	Wali Kelas XII.IPA	Bahasa Inggris
15	Lisma Andriati, S.Sos	Wali Kelas XII.IPS 1	Sosiologi
16	Syafnidar, SE	Wali Kelas XII.IPS 2	Ekonomi
17	Sonya Solfina, S.Pd	GT	Kimia
18	Drs. Kasnur	GT	Ekonomi/Geografi
19	Dra. Indriani	GT	Bahasa Asing/Sejarah
20	Etnawilis, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
21	Anida Murbasari, ST	GTT	Matematika
22	Samoel, S.Pd	GTT	Penjas
23	Zarni Endriati, SP	GT	Muatan Lokal
24	Ana Supriatin, S.Pd	GT	Matematika
25	Mainurrizal, A.Md	GT	Penjas
26	Eki Supriadi, A.Md	GTT	Penjas
27	Aslindawaty, S.Ag	GB/Pustaka	Agama
28	Arif Santoso, S.Pd	GB	Bahasa Indonesia
29	RM. Ardifon	TU	
30	Ratmi Ilpa	TU	
31	Sri Wahyuningsih	TU	

32	Samadi	TU/Kebersihan	
33	Mulyadi	TU/Keamanan	

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru di SMA Negeri 1 Singingi kec. Singingi kab. Kuantan singIngi seluruhnya berjumlah 33 orang dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

4. Keadaan Siswa

Terjadinya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yakni apabila ada pihak yang diajarkan dan mengajar, oleh karena itu siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bertitik tolak dari dua unsur tersebut maka pendidikan tidak akan terlaksana sekiranya hanya ada salah satu dari dua unsur yang harus ada tersebut. Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 SINGINGI KEC. SINGINGI
KAB. KUANTAN SINGINGI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X.1	28
2	X.2	26
3	X.3	25
4	X.4	26
5	XI.IPA	35
6	XI.IPS 1	24
7	XI.IPS 2	24
8	XI.IPS 3	25

9	XII.IPA	19
10	XII.IPS 1	25
11	XII.IPS 2	25
JUMLAH		282

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi sekarang adalah sebanyak 282 orang. Jumlah ruang belajar yang terpakai di SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi sebanyak 11 lokal, diantaranya 4 lokal untuk kelas X, 4 lokal untuk kelas XI dan 3 lokal untuk kelas XII.

5. Kurikulum

Kurikulum pada SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain. Kurikulum yang terdapat di SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3
KURIKULUM SMA NEGERI 1 SINGINGI KEC. SINGINGI
KAB. KUANTAN SINGINGI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	MATA PELAJARAN UMUM
1	Pendidikan agama
2	Pendidikan kewarganegaraan
3	Bahasa dan sastra Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Matematika

6	Fisika
7	Biologi
8	Kimia
9	Sejarah
10	Geografi
11	Ekonomi/akuntansi
12	Sosiologi
13	Teknologi informasi dan komunikasi
14	Keterampilan arab
15	Penjas
16	Seni budaya
17	Mulok

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pendidikan. Jika peralatan atau fasilitas untuk proses pembelajaran kurang lengkap, maka proses pembelajaran akan terganggu dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi. Hubungannya dengan hal di atas, maka dapat dilihat fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi terkait ruangan maupun fasilitas penunjang lainnya pada tabel berikut:

Tabel 4.4
KEADAAN RUANGAN SMA NEGERI 1 SINGINGI KEC. SINGINGI
KAB. KUANTAN SINGINGI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	R U A N G	J U M L A H
1	Ruang Pimpinan	1 ruang
2	Ruang TU/Wakasek	1 ruang
3	Ruang Majelis Guru	1 ruang
4	Pustaka	1 ruang
5	Lab. Komputer	1 ruang
6	Lab. Kimia/Biologi	1 ruang
7	Lab. Fisika	1 ruang

8	Ruang Kelas	11 ruang
9	Ruang UKS	1 ruang
10	Ruang OSIS	1 ruang
11	Mushallah	1 ruang
12	Ruang BK	1 ruang
13	Ruang BP3/SPP	1 ruang
14	Kantin	2 ruang
15	WC Guru	2 ruang
16	WC Siswa	4 ruang

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab.Kuantan Singingi

Fasilitas penunjang lainnya yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi antara lain: fasilitas olahraga (lapangan bola volly, basket dan tenis meja), fasilitas telepon, listrik, air dan MCK, tempat parkir yang lumayan luas serta di majelis gurunya memiliki mebeler seperti meja dan kursi guru sebanyak 20 buah dan bagi siswanya terdapat 282 buah yang masih layak pakai. Sarana dan prasarana lain yang ada di SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi .

7. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi .

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kurikulum, Pengurus Labor fisika, Pengurus Labor Kimia/Biologi, Pengurus Labor Komputer, Wakil Kesiswaan, Pustakawan, Wakil Prasarana, Kepala Tata

Usaha, Staff Tata Usaha, Wali Kelas X, XI, dan XII beserta siswa-siswi.

Struktur ini sebagaimana dijelaskan terlampir.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang korelasi penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi kelas X di SMA Negeri 1 singingi kec.singingi kab.kuantan singingi.

1. Data Tentang penerapan metode diskusi

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang korelasi penerapan metode diskusi dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah 26 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan terdiri dari lima option yaitu A, B, C, D dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Angket ini memang untuk melihat korelasi penerapan metode diskusi, akan tetapi pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa dan disebarakan kepada siswa untuk memberikan jawabannya.

Hal ini dikarenakan untuk keseragaman dengan indikator variabel keduanya (sikap percaya diri) yang datanya diperoleh dari siswa dan dua alasan penulis lainnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, dikarenakan siswa bisa mengamati langsung dan menilai bagaimana gurunya menerapkan metode diskusi selama berlangsungnya pembelajaran. *Kedua*, dikarenakan siswalah yang langsung terlibat dalam penerapan

metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi tersebut. Teknik pengolahan angket ini adalah dengan cara hasil jawaban angket setiap siswa disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.5
GURU MERUMUSKAN TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
1	A. Selalu	31	62%
	B. Sering	2	4%
	C. Kadang-kadang	10	20%
	D. Jarang	7	14%
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel tersebut menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 4% menjawab sering (berada pada kategori baik) dan 31 orang responden atau 62% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.6
GURU MENENTUKAN JENIS DISKUSI YANG
DAPAT DILAKSANAKAN SESUAI DENGAN TUJUAN

YANG INGIN DICAPAI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
2	A. Selalu	35	70%
	B. Sering	3	6%
	C. Kadang-kadang	1	2%
	D. Jarang	4	8%
	E. Tidak Pernah	7	14%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik) dan 35 orang responden atau 70% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.7
GURU MENGGUNAKAN JENIS DISKUSI PANEL

No	Option	F (Jumlah)	P (%)
----	--------	------------	-------

Item			
3	A. Selalu	26	52%
	B. Sering	5	10%
	C. Kadang-kadang	12	24%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	7	14%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru menggunakan jenis diskusi panel. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 5 orang responden atau 10% menjawab sering (berada pada kategori baik) dan 26 orang responden atau 52% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru menggunakan jenis diskusi panel berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.8
GURU TERLEBIH DAHULU MENETAPKAN MASALAH
YANG AKAN DIBAHAS

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
4	A. Selalu	36	72%
	B. Sering	10	20%
	C. Kadang-kadang	2	4%
	D. Jarang	1	2%

	E. Tidak Pernah	1	2%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru terlebih dahulu menetapkan masalah yang akan dibahas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik), demikian pula dengan jawaban responden terhadap option jarang. Sementara itu terdapat 36 orang responden atau 72% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru terlebih dahulu menetapkan masalah yang akan dibahas berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.9
GURU MEMBAHAS MASALAH SESUAI MATERI
PEMBELAJARAN

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
5	A. Selalu	45	90%
	B. Sering	3	6%
	C. Kadang-kadang	2	4%
	D. Jarang	-	-

	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru membahas masalah sesuai materi pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 4% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik) dan 45 orang responden atau 90% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru membahas masalah sesuai materi pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.10
GURU TERLEBIH DAHULU MEMPERSIAPKAN SEGALA
SESUATU YANG BERHUBUNGAN DENGAN TEKNIS
PELAKSANAAN DISKUSI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Selalu	24	48%
	B. Sering	9	18%
	C. Kadang-kadang	9	18%
	D. Jarang	7	14%
	E. Tidak Pernah	1	2%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik). Sementara itu terdapat 24 orang responden atau 48% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.11
GURU MENUNJUK MODERATOR DAN NOTULEN

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
7	A.Selalu	14	28%
	B.Sering	6	12%
	C.Kadang-kadang	16	32%
	D.Jarang	10	20%

	E. Tidak Pernah	4	8%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru menunjuk moderator dan notulen. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 4 orang responden atau 8% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik), selanjutnya terdapat 14 orang responden atau 28% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Dari responden yang tersisa terdapat 16 orang responden atau 32% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru menunjuk moderator dan notulen berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.12
GURU TERLEBIH DAHULU MEMERIKSA BAHAN YANG TELAH
DIPERSIAPKAN OLEH KELOMPOK PENYAJI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
8	A. Selalu	18	36%

	B. Sering	4	8%
	C. Kadang-kadang	13	26%
	D. Jarang	9	18%
	E. Tidak Pernah	6	12%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru terlebih dahulu memeriksa bahan yang telah dipersiapkan oleh kelompok penyaji. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 4 orang responden atau 8% menjawab sering (berada pada kategori baik) dan 18 orang responden atau 36% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru terlebih dahulu memeriksa bahan yang telah dipersiapkan oleh kelompok penyaji berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.13
GURU MEMERIKSA SEGALA PERSIAPAN YANG
DIANGGAP DAPAT MEMPENGARUHI
KELANCARAN DISKUSI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
9	A. Selalu	15	30%
	B. Sering	1	2%
	C. Kadang-kadang	21	42%
	D. Jarang	7	14%
	E. Tidak Pernah	6	12%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab sering (berada pada kategori baik) dan 21 orang responden atau 42% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.14

GURU MEMBERIKAN PENGARAHAN SEBELUM DILAKSANAKANNYA DISKUSI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
10	A. Selalu	28	56%
	B. Sering	6	12%
	C. Kadang-kadang	12	24%
	D. Jarang	3	6%
	E. Tidak Pernah	1	2%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya diskusi . Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik). Sementara itu terdapat 28 orang responden atau 56% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya diskusi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.15
GURU ANDA MEMBACAKAN ATURAN-ATURAN
PELAKSANAAN DISKUSI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
11	A. Selalu	29	58%
	B. Sering	2	4%
	C. Kadang-kadang	11	22%
	D. Jarang	3	6%
	E. Tidak Pernah	5	10%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru anda membacakan aturan-aturan pelaksanaan diskusi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 4% menjawab sering (berada pada kategori baik) dan 29 orang responden atau 58% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru anda membacakan aturan-aturan pelaksanaan diskusi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.16
KELOMPOK PENYAJI MELAKSANAKAN DISKUSI SESUAI
DENGAN ATURAN MAIN YANG TELAH
DITETAPKAN GURU

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
12	A. Selalu	27	54%
	B. Sering	6	12%
	C. Kadang-kadang	10	20%
	D. Jarang	6	12%
	E. Tidak Pernah	1	2%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk kelompok penyaji melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik). Sementara itu terdapat 27 orang responden atau 54% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk kelompok penyaji melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan guru berada pada kategori sangat baik. Hal ini

dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.17
MERASA SENANG DAN NYAMAN DALAM
MENGIKUTI DISKUSI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
13	A.Selalu	34	68%
	B.Sering	2	4%
	C.Kadang-kadang	9	18%
	D.Jarang	4	8%
	E. Tidak Pernah	1	2%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk merasa senang dan nyaman dalam mengikuti diskusi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik). Sementara itu terdapat 34 orang responden atau 68% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk merasa senang dan nyaman dalam mengikuti diskusi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat

dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.18
GURU MEMBERI KESEMPATAN YANG SAMA KEPADA SETIAP
PESERTA DISKUSI UNTUK MENGELUARKAN GAGASAN DAN IDE-
IDENYA

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
14	A.Selalu	40	80%
	B.Sering	6	12%
	C.Kadang-kadang	-	-
	D.Jarang	2	4%
	E. Tidak Pernah	2	4%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru memberi kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 4% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik), demikian pula dengan jawaban responden terhadap option jarang. Sementara itu terdapat 40 orang responden atau 80% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk guru memberi kesempatan yang sama kepada setiap

peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.19
DISETIAP DISKUSI SISWA MENGELUARKAN
PENDAPAT

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
15	A.Selalu	25	50%
	B.Sering	7	14%
	C.Kadang-kadang	14	28%
	D.Jarang	4	8%
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk disetiap diskusi mengeluarkan pendapat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 4 orang responden atau 8% menjawab jarang (berada pada kategori tidak baik). Sementara itu terdapat 25 orang responden atau 50% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk disetiap diskusi mengeluarkan pendapat berada pada

kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.20
GURU MAMPU MENGENDALIKAN PEMBICARAAN
PADA POKOK PERSOALAN YANG
SEDANG DIBAHAS

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
16	A.Selalu	27	54%
	B.Sering	5	10%
	C.Kadang-kadang	15	30%
	D.Jarang	1	2%
	E. Tidak Pernah	2	4%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru mampu mengendalikan pembicaraan pada pokok persoalan yang sedang dibahas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab jarang (berada pada kategori tidak baik). Sementara itu terdapat 27 orang responden atau 54% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini

menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk disetiap diskusi mengeluarkan pendapat berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.21
GURU MENYIMPULKAN POKOK-POKOK
PEMBAHASAN DALAM DISKUSI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
17	A.Selalu	42	84%
	B.Sering	4	8%
	C.Kadang-kadang	4	8%
	D.Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk guru menyimpulkan pokok-pokok pembahasan dalam diskusi . Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 4% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik) dan 42 orang responden atau 84% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa

penerapan metode diskusi dalam bentuk guru menyimpulkan pokok-pokok pembahasan dalam diskusi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.22
SISWA MAMPU MENYIMPULKAN METERI
DISKUSI YANG TELAH DIBAHAS OLEH
KELOMPOK PENYAJI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
18	A.Selalu	13	26%
	B.Sering	7	14%
	C.Kadang-kadang	22	44%
	D.Jarang	6	12%
	E. Tidak Pernah	2	4%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator penerapan metode diskusi dalam bentuk siswa mampu menyimpulkan meteri diskusi yang telah dibahas oleh kelompok penyaji. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 4% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik), selanjutnya terdapat 13 orang responden atau 26% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Dari

responden yang tersisa terdapat 22 orang responden atau 44% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk siswa mampu menyimpulkan materi diskusi yang telah dibahas oleh kelompok penyaji berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.23
REKAPITULASI ANGKET TENTANG PENERAPAN
METODE DISKUSI

N O	ITEM	A		B		C		D		E	
		F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)
1	I	31	62	2	4	10	20	7	14	-	-
2	II	35	70	3	6	1	2	4	8	7	14
3	III	26	52	5	10	12	24	-	-	7	14
4	IV	36	72	10	20	2	4	1	2	1	2
5	V	45	90	3	6	2	4	-	-	-	-
6	VI	24	48	9	18	9	18	7	14	1	2
7	VII	14	28	6	12	16	32	10	20	4	8
8	VII	18	36	4	8	13	26	9	18	6	12
9	IX	15	30	1	2	21	42	7	14	6	12
10	X	28	56	6	12	12	24	3	6	1	2
11	XI	29	58	2	4	11	22	3	6	5	10
12	XII	27	54	6	12	10	20	6	12	1	2
13	XII	34	68	2	4	9	18	4	8	1	2
14	XIV	40	80	6	12	-	-	2	4	2	4
15	XV	25	50	7	14	14	28	4	8	-	-
16	XVI	27	54	5	10	15	30	1	2	2	4
17	XVII	42	84	4	8	4	8	-	-	-	-
18	XVIII	13	26	7	14	22	44	6	12	2	4

JUMLAH N=900	509	56,56	88	9,78	183	20,33	74	8,22	46	5,11
-------------------------	------------	--------------	-----------	-------------	------------	--------------	-----------	-------------	-----------	-------------

Sumber: Data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang penerapan metode diskusi dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak 509 (56,56%)

Alternatif jawaban B sebanyak 88 (9,78%)

Alternatif jawaban C sebanyak 183 (20,33%)

Alternatif jawaban D sebanyak 74 (8,22%)

Alternatif jawaban E sebanyak 46 (5,11%)

Penerapan metode diskusi di SMA Negeri 1 Singingi dapat diketahui sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak $509 \times 5 = 2545$

Alternatif jawaban B sebanyak $88 \times 4 = 352$

Alternatif jawaban C sebanyak $183 \times 3 = 549$

Alternatif jawaban D sebanyak $74 \times 2 = 148$

Alternatif jawaban E sebanyak $\underline{46 \times 1 = 46}$

$900 = 3640$

Nilai kumulatif angket tentang Penerapan metode diskusi adalah sebanyak 3640, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 4500 yang diperoleh dari $(900 \times 5 = 4500)$. Kemudian untuk menentukan hasil penelitian, penulis memasukkan ke rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3640}{4500} \times 100\%$$

$$P = 80,89 \%$$

Setelah dipersentasekan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup Baik	41% - 60%
Tidak Baik	21% - 40%
Sangat Tidak Baik	0% - 20%

Jadi, dengan melihat perhitungan di atas bahwasanya penerapan metode diskusi sebesar 80,89 % tergolong kategori sangat baik.

2. Data Tentang Sikap Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi

Perolehan dan penyajian data tentang Sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi sama halnya dengan penyajian data sebelumnya, akan tetapi jumlah pertanyaan hanya terdiri dari 8 item. Setiap item pertanyaan terdiri dari lima option yaitu A, B, C, D dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Hasil jawaban angketpun akan disajikan per-

item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahannya sebagai berikut :

Tabel 4.24
SISWA MENCATAT SEMUA PERMASALAHAN–PERMASALAHAN
MATERI PADA KELOMPOK PENYAJI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
1	A. Selalu	18	36%
	B. Sering	6	12%
	C. Kadang-kadang	11	22%
	D. Jarang	10	20%
	E. Tidak Pernah	5	10%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan data tentang salah satu indikator sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa mencatat semua permasalahan–permasalahan materi pada kelompok penyaji. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 5 orang responden atau 10% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik). Sementara itu terdapat 18 orang responden atau 36% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa mencatat semua permasalahan–permasalahan materi pada kelompok penyaji berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.25
SISWA MEMBUAT PERTANYAAN DARI PERMASALAHAN
YANG ADA PADA METERI YANG DISAMPAIKAN
KELOMPOK PENYAJI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
2	A. Selalu	40	80%
	B. Sering	8	16%
	C. Kadang-kadang	2	4%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan data tentang salah satu indikator sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa membuat pertanyaan dari permasalahan yang ada pada materi yang disampaikan kelompok penyaji. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 4% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik) dan 40 orang responden atau 80% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa membuat pertanyaan dari permasalahan yang ada pada materi yang disampaikan kelompok penyaji berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.26
SISWA MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA KELOMPOK PENYAJI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
3	A. Selalu	39	78%
	B. Sering	9	18%
	C. Kadang-kadang	2	4%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan data tentang salah satu indikator sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 4% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik) dan 39 orang responden atau 78% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.27
SISWA SECARA BERGANTIAN MENJAWAB PERTANYAAN

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
4	A. Selalu	30	60%
	B. Sering	7	14%
	C. Kadang-kadang	10	20%
	D. Jarang	3	6%
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan data tentang salah satu indikator sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa secara bergantian menjawab pertanyaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 3 orang responden atau 6% menjawab jarang (berada pada kategori tidak baik). Sementara itu terdapat 30 orang responden atau 60% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa secara bergantian menjawab pertanyaan berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.28
SISWA MENYAMPAIKAN PERTANYAAN DENGAN MENGGUNAKAN
BAHASA YANG BAIK, JELAS, DAN MUDAH DIPAHAMI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
---------	--------	------------	-------

5	A. Selalu	23	46%
	B. Sering	6	12%
	C. Kadang-kadang	18	36%
	D. Jarang	2	4%
	E. Tidak Pernah	1	2%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan data tentang salah satu indikator sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik). Sementara itu terdapat 23 orang responden atau 46% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.29
SISWA MEMBANTU MENJAWAB PERTANYAAN PENYAJI

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Selalu	14	28%

	B. Sering	3	6%
	C. Kadang-kadang	24	48%
	D. Jarang	8	16%
	E. Tidak Pernah	1	2%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan data tentang salah satu indikator sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa membantu menjawab pertanyaan penyaji. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik), selanjutnya terdapat 14 orang responden atau 28% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Dari responden yang tersisa terdapat 24 orang rsponden atau 48% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa dalam bentuk oleh guru dalam bentuk siswa membantu menjawab pertanyaan penyaji berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.30
SISWA BERBICARA DENGAN LANCAR

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
----------------	---------------	-------------------	--------------

7	A. Selalu	22	44%
	B. Sering	7	14%
	C. Kadang-kadang	12	24%
	D. Jarang	9	18%
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan data tentang salah satu indikator sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa berbicara dengan lancar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 7 orang responden atau 14% menjawab sering (berada pada kategori baik) dan 22 orang responden atau 44% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa berbicara dengan lancar berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.31
SISWA MELURUSKAN DUA PENDAPAT YANG BERBEDA

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
8	A. Selalu	9	18%
	B. Sering	8	16%
	C. Kadang-kadang	16	32%
	D. Jarang	11	22%
	E. Tidak Pernah	6	12%
	JUMLAH	N=50	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menunjukkan data tentang salah satu indikator sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa meluruskan dua pendapat yang berbeda. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 50 orang responden penelitian, terdapat 6 orang responden atau 12% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik), selanjutnya terdapat 11 orang responden atau 22% menjawab jarang (berada pada kategori tidak baik). Dari responden yang tersisa terdapat 16 orang rsponden atau 32% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa dalam bentuk siswa meluruskan dua pendapat yang berbeda berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.32
REKAPITULASI ANGKET TENTANG SIKAP PERCAYA DIRI
SISWA DALAM BERKOMUNIKASI

N O	ITEM	A		B		C		D		E	
		F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)
1	I	18	36	6	12	11	22	10	20	5	10

2	II	4	80	8	16	2	4	-	-	-	-
3	III	39	78	9	18	2	4	-	-	-	-
4	IV	30	60	7	14	10	20	3	6	-	-
5	V	23	46	6	12	18	36	2	4	1	2
6	VI	14	28	3	6	24	48	8	16	1	2
7	VII	22	44	7	14	12	24	9	18	-	-
8	VIII	9	18	8	16	16	32	11	22	6	12
JUMLAH N=364		159	43,68	54	14,83	95	26,09	43	11,81	13	3,57

Rekapitulasi angket tentang sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak 159 (43,68%)

Alternatif jawaban B sebanyak 54 (14,83%)

Alternatif jawaban C sebanyak 95 (26,09%)

Alternatif jawaban D sebanyak 43(11,81%)

Alternatif jawaban E sebanyak 13 (3,57%)

Sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi di SMA Negeri 1

Singingi dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak $159 \times 5 = 795$

Alternatif jawaban B sebanyak $54 \times 4 = 216$

Alternatif jawaban C sebanyak $95 \times 3 = 285$

Alternatif jawaban D sebanyak $43 \times 2 = 86$

Alternatif jawaban E sebanyak $\underline{13 \times 1 = 13}$

$$364 \times 4 = 1395$$

Nilai kumulatif angket tentang Sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi adalah sebanyak 1395, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1820 yang diperoleh dari ($364 \times 5 = 1820$). Kemudian untuk menentukan hasil penelitian, penulis memasukkan ke rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1395}{1820} \times 100\%$$

$$P = 76,64 \%$$

Setelah dipersentasekan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup Baik	41% - 60%
Tidak Baik	21% - 40%
Sangat Tidak Baik	0% - 20%

Sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi berdasarkan perhitungan di atas adalah sebesar 76,64% tergolong kategori baik. Kita juga dapat melihat tabel yang memuat rekapitulasi hasil jawaban angket tentang penerapan metode diskusi di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dan tabel yang memuat rekapitulasi hasil

jawaban angket tentang sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi terlampir.

1. Analisa Data tentang Korelasi Penerapan Metode Diskusi dengan Sikap Peraya Diri Siswa dalam Berkomunikasi

Penyajian dan analisis data tentang korelasi antar kedua variabel penelitian yakni penerapan metode diskusi (variabel X) dengan sikap peraya diri siswa dalam berkomunikasi (variabel Y) dicari menggunakan teknik korelasi product moment. Langkah pertama yang perlu dicari adalah rekapitulasi skor jawaban angket mengenai data tentang penerapan metode diskusi dengan sikap peraya diri siswa dalam berkomunikasi seperti yang terlampir. Berdasarkan rekapitulasi skor jawaban angket tersebut, maka selanjutnya dibuat tabel perhitungan mencari koefisien korelasi penerapan metode diskusi (variabel X) dengan sikap peraya diri siswa dalam berkomunikasi (variabel Y) yang juga terlampir.

Berdasarkan tabel perhitungan mencari koefisien korelasi penerapan metode diskusi (variabel X) dengan sikap peraya diri siswa dalam berkomunikasi (variabel Y) tersebut, diketahui bahwa:

$$N = 50$$

$$\sum X = 3632 \quad \sum Y = 1580 \quad \sum XY = 116312 \quad \sum X^2 = 269314 \quad \sum Y^2 = 50874$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai “r” hitung atau r_{xy} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{50(116312) - (3632)(1580)}{\sqrt{[50(269314) - (3632)^2][50(50874) - (1580)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5815600 - 5738560}{\sqrt{[13465700 - 13191424][2543700 - 2496400]}}$$

$$r_{xy} = \frac{77040}{\sqrt{(274276)(47300)}}$$

$$r_{xy} = \frac{77040}{\sqrt{12973254800}}$$

$$r_{xy} = \frac{77040}{113900}$$

$$r_{xy} = 0,676$$

Nilai r_{xy} yang telah diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya.

$$df = N - nr$$

$$df = 50 - 2$$

$$df = 48$$

Berdasarkan tabel “r” *Product Moment*, df pada 48 diperoleh harga “r” tabelnya sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,273
- b. Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,354

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $0,273 < 0,676 > 0,354$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Kesimpulan ini menerangkan bahwa terdapat korelasi antara penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi pada siswa kelas X dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Singingi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah diperoleh melalui angket dan dokumentasi, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan. Dengan kesimpulan ini menerangkan bahwa adanya terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi pada siswa kelas X dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Singingi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang korelasi penerapan metode diskusi dengan sikap percaya diri siswa dalam berkomunikasi kelas X di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi antara lain:

1. Guru sebaiknya lebih sering membiasakan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran agar melatih siswa dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan.
2. Guru harus selalu melatih siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu mengemukakan ide-ide, pendapat atau gagasan dalam tiap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Angelis De, Barbara. *Confidence- Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Arief, Armai. *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Balke, Ellen. *Know Your Self*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2003.

Dokumentasi SMA Negeri 1 Singingi.

Goldberg, Alvin A. *Komunikasi Kelompok*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1985.

Hartley, Elizabeth. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2000.

Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya, 2000.

Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru : Lembaga Study Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan, 2004.

Hasan, Iqbal, *pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*, Jakarta: bumi aksara, 2008.

<http://kecerdasanmotivasi.wordpress.com/2010/03/11/sikap-percaya-diri/>

<http://ihf-org.tripod.com/pustaka/ratna/sikappercayadiriyangbenar.htm>,

http://percayadiri.asmakmalaikat.com/Jacinta F.Rini /memupuk_rasa_percaya_diri .htm

Ibrahim, R. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Ramayulis. *metodologi pendidikan agama islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Shaleh, Abdul Ranchman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Santrock, John, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Salim, Peter dan Yenni Salim *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2005.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 200

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Asiska Agustin ini dilahirkan di Muara Lembu, Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi pada tanggal 17 Oktober 1989. Penulis merupakan Putri ke-2 (kedua) dari 2(dua) bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sanusi dan Ibu Waliyana S.Pd.

Karier pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SD Negeri 002 Muara Lembu dan tamat pada tahun 2001, kemudian meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Darul Iman Muara Lembu dan tamat pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 2 MODEL Pekanbaru yang lulus pada tahun 2007, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Ekonomi S1.

Tanggal 13 juli 2011 tepatnya hari Rabu, penulis menyelesaikan studinya di UIN Sultan Syarif Kasim Riau selama 3 Tahun 10 bulan dengan judul skripsi *Korelasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi*. Penulis dinyatakan lulus dengan prediket kelulusan sangat memuaskan dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.)